

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah suatu cara hidup dalam kehidupan, manusia tidak pernah lepas dari budaya dan adat istiadat. Keberadaan budaya amatlah penting, karena berfungsi sebagai identitas dan ciri khas. Pada dasarnya kebudayaan hadir sebagai hasil cipta, rasa, karsa dan karya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Di satu sisi, kebudayaan menjadi identitas dari manusia karena kebudayaan sejalan dengan eksistensi manusia. Hubungan antara individu dan kebudayaan saling mempengaruhi dan saling menentukan. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur Agama, politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas, pakaian, bangunan dan karya seni. Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam budaya. Kebudayaan setiap daerah tercermin dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian yang berbeda.

Ciri khas kebudayaan dan kesenian setiap daerah, Bahkan diseluruh dunia terdapat kebudayaan masing-masing tidak terkecuali Indonesia sudah bukan menjadi rahasia umum bahkan Indonesia memang berjuta bahkan tak terhingga.

Kebudayaan daerah diwujutnyatakan dengan adanya rumah adat, tarian tradisional, pakaian adat dan lain sebagainya. Kebudayaan merupakan hasil cipta dan karya manusia baik berupa ilmu pengetahuan dan norma-norma seperti norma keindahan, yang kemudian menghasilkan berbagai macam kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang adalah hasil karya manusia, Karenakesenian merupakan sebuah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri, maka kehadiran kesenian, memberi ruang gerak, memelihara dan mencipta yang baru lagi. Keberadaan kesenian merupakan pencitraan dari suatu aspek lingkungan, wilayah, yang berkembang menurut kondisi masyarakat.

Ada banyak kegiatan kesenian yang terdapat di Indonesia. Salah satu bagian dari kegiatan kesenian itu adalah seni tari. Seni tari adalah cabang seni yang mengungkapkan keindahan, ekspresi hingga makna tertentu melalui media gerak. Seni tari juga merupakan warisan kebudayaan. Oleh karena itu seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari adalah desakan perasaan jiwa manusia yang mendorongnya untuk mengekspresikan diri melalui medium gerak.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *soedarsono* bahwa tari adalah bentuk implementasi dari ekspresi jiwa manusia. Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia, sebagai alat ekspresi, Disajikan dalam bentuk gerakan-gerakan yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya.

Seni tari merupakan satu diantara seni-seni yang mendapat perhatian cukup besar dari seluruh masyarakat. Hal ini tidak perlu diherankan, karna tari adalah unsur kebudayaan yang tidak dapat lepas dalam kehidupan masyarakat, Sebab merupakan satu kesatuan yang utuh di dalamnya. Tari juga merupakan alat ekspresi dan komunikasi yang universal, serta bisa dilakukan dan diikuti oleh siapa saja, Menari adalah sebuah ungkapan gerak emosional dengan pola gerak tubuh yang ekspresif dan komunikatif (hidajat, 2005).

Tari tradisional adalah tarian yang tumbuh atau berkembang di kalangan rakyat dan dilestarikan secara turun-temurun disuatu daerah tertentu, Tarian ini biasanya memiliki berbagai ciri khas yang menonjol sehingga dapat ditebak bahwa masing-masing daerah akan memiliki keunikan tersendiri dimana keberagaman masyarakatnya seakan tak terbatas. Tari tradisional juga merupakan sebuah tata cara menari yang dilakukan oleh sekelompok etnik, dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya, Seperti dalam pendapat alwi (2003) yang menyebut bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang diciptakan oleh masyarakat yang mengandung unsur keindahan (alwi, 2003). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tarian yang telah berkembang dari masa ke masa.

Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang mempunyai banyak budaya khas kedaerahan. Hal ini sangat mendukung pengayaan khazanah budaya Nusantara. Provinsi Nusa Tenggara Timur terbentuk dari beberapa pulau antara lain: Pulau Flores, Pulau Sumba,

Pulau Rote, Pulau Sabu, dan Pulau Timor. Wilayah ini merupakan daerah kepulauan serta penduduknya yang terdiri dari beragam suku mempunyai bahasa yang berbeda-beda sehingga membuat provinsi ini kaya akan kebudayaan khususnya dibidang tarian tradisional atau tarian daerah.

Salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah tarian *Toko*. Tarian *Toko* adalah salah satu tarian tradisional ini yang paling dikenal di Kabupaten Sikka . Tarian *Toko* ini adalah salah satu atrian yang di laksanakan pada saat upacara pati karapau(potong kerbau)di mana tarian toko ini dilaksanakan sebelum hari potong kerbau dimulai.Tarian *Toko* ini di anggap oleh masyarakat palue khususnya Desa Rokirole yang paling tua.Tarian *Toko* ini menggambarkan semangat kebersamaan masyarakat palue dimana Tarian *Toko* ini merupakan Tarian Kekhasan yang di lakukan secara turun temurun setiap 5 Tahun sekali bersamaan dengan saat pembuatan Ritual Adat Pati Karapau(Potong Kerbau).

Tarian *Toko* ditarikan oleh banyak orang, sekitar 20 orang atau lebih. Tarian ini dilakukan sambil berpegangan tangan membentuk lingkaran diiringi lagu dan syair dalam Bahasa Palue “*Sai*”. Setelah prosesnya yakni diawali dengan mengucapkan syair, para penari menggerakkan kaki di tempat 4 kali lalu kaki kiri ke kanan 2 kali,kaki kanan ke kanan sekali,lalu putar menelilingi “*Tupu*”(Tugu Batu)sambil menyanyi sesuai syair yang di lantunkan.Tarian *Toko* ini juga mempunyai salah satu penari Utama di mana penari utama ini menari sambil menyanyi. Penari ini yang disebut “*Wai Walu Ana Alo*”yang merupakan salah satu penari yang di pilih bisa laki-laki maupun perempuan.penari terdahulu atau penari utama ini bertugas untuk melantunkan syair dalam bahasa adatnya “*Pata Lasu*” lalu di ikuti oleh penari lainnya.terkadang Tarian *Toko* di sementara di Tarikan dan ada orang yang bergabung untuk menari tidak akan mengubah irama tarinya.Tanpa iringan musik para penari bergandengan tangan sambil menari dan mengikuti syair lagu yang di lantunkan oleh penari utama lalu di ikuti oleh penari lainnya. Tarian Ini menggambarkan kebudayaan hidup dan kehidupan masyarakat Desa Rokirole khususnya masyarakat Cawalo. Berdasarkan bentuk dan fungsinya ,Tarian *Toko* diyakini sudah ada sejak kehidupan bercocok tanam yang dilakukan oleh masyarakat Desa Rokirole. Taruian ini dilakukan sebagai

bentuk sukacita karena telah memperoleh Hasil Bercocok Tanam(Jagung,ubi-ubian),untuk keberlangsungan hidup mereka.

Tarian *Toko* terdapat beberapa unsur penting yakni, seni gerak, seni vocal, dan seni sastra. Tuturan atau syair dalam Tarian *Toko* tergantung situasi yang sedang di alami. Berdasarkan isi dan fungsinya *Toko* dibedakan atas tiga jenis yaitu, *Toko Missa* (Puji-Pujian kepada Arwah), *Toko Pou* (pujian saat suasana gembira seperti perarakan kerbau dan pengresmia rumag adat), *Toko Karapau* (pemujaan kepada leluhur untuk memberitahukan bahwa pemotongan kerbau akan dimulai). Tarian *Toko* juga berfungsi mendidik, di katakan mendidik karena dalam syairnya terdapat pesan yang mendidik. Salah sat syair yang paling terkenal adalah syair yang berkisah tentang pesan kepada anak muda ,sehingga tidak lupa akan adanya adat yang ada di Desa tersebut. Dengan demikian jika sekumpulan orang di Desa Rokirole menari dengan membentuk lingkaran saling bergandengan tangan ,berputar serta melantunkan syair-syair menggunakan kiasan atau bahasa palue(bahasa Adat),itulah yang di namakan Tarian *Toko*.

Tarian *Toko* juga merupakan sebuah kebudayaan, yang mengandung banyak nilai positif, sebagai pedoman hidup dan bisa dikatakan sebagai sebuah kearifan lokal. Dengan demikian jika Tarian *Toko* dibiarkan hilang maka sama saja kita telah membiarkan sebuah nilai terkubur begitu saja.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Syair Lagu Dalam Tarian Toko Pada Ritual Adat Potong Kerbau Pada Masyarakat Cawalo, Desa Rokirole, Kecamatan Palue, Kabupaten Sikka.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka rumusan masalah pada karya ilmiah ini adalah Bagaimana Bentuk Penyajian Makna Syair Lagu dalam Tarian *Toko* Pada Masyarakat Cawalo Desa Rokirole Kecamatan Palue Kabupaten Sikka.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk Penyajian makna syair Lagu dalam Tarian *Toko* pada Ritual Adat Pati Karapau(Potong Kerbau) pada Masyarakat Desa Cawalo, Kecamatan Palue Kabupaten Sikka.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi program studi pendidikan musik
Sebagai sumber pembelajaran atau referensi bacaan tentang tarian *Toko*.
2. Bagi masyarakat Desa Rokirole, Kecamatan Palue, Kabupaten Sikka.
Sebagai sumbang dan berbagi saran (masukan) serta memberikan kontribusi secara aktual dan praktis, bagi masyarakat dan pemerintah yakni dinas terkait, dalam hal ini untuk upaya melestarikan Tarian *Toko* dalam ritual adat Pati Karapau(Potong Kerbau).
3. Bagi pembaca
Sebagai sumber pengetahuan kepada pembaca agar tetap melestarikan adat istiadat dan kesenian tradisional.
4. Bagi penulis
Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan tarian *Toko* didalam masyarakat Desa Rokirole, Kecamatan Palue, Kabupaten Sikka.

